

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

**1. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di SMPN 1 Pakong**

Selain kegiatan belajar mengajar yang bersifat formal, di SMPN 1 Pakong juga memberikan kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler yang tujuannya adalah agar siswa tidak merasa jenuh terhadap proses belajar yang dilakukan SMPN 1 Pakong. Untuk menghadapi era globalisasi SMPN 1 Pakong pada tahun 2017 menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 1 Pakong:

**1. Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan intrakurikuler di SMPN 1 Pakong terdiri dari beberapa kegiatan penjelasan dari masing-masing sub bab akan dijelaskan sebagai berikut:

**a) Salam Sapa**

Ucapan salam digunakan untuk membuka sebuah pertemuan, ketika seseorang berpisah atau dalam keadaan khusus lainnya. Salam adalah ucapan yang diucapkan seseorang dengan maksud untuk memberikan keselamatan dan doa. Sapa merupakan salah satu teguran yang diberikan kepada orang lain. Banyak cara

untuk menyapa salah satunya adalah dengan cara menyampaikan salam sapa dengan mengucapkan kalimat, *Assalamualaikum*. Dalam pelaksanaan kegiatan salam sapa di sekolah biasanya salam dilaksanakan saat pagi hari ketika masuk kelas dan pulang sekolah.

Kegiatan salam sapa yang ada di SMPN 1 Pakong merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanaman karakter. Sering dijumpai tentang pelajar yang saat ditegur oleh guru karena melakukan kesalahan, tapi mereka malah cenderung melawan kepada gurunya dengan tindakan-tindakan yang kurang pantas. Dengan masalah tersebut perlu mengajarkan pendidikan karakter, salah satu bentuk penanaman karakter dan budi pekerti di SMPN 1 Pakong menerapkan budaya salam sapa, di mana setiap pagi siswa harus salaman kepada guru dan guru berjejer rapi di depan kantor, kegiatan ini dilakukan setiap pagi dan setelah jam pelajaran selesai, siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini akan dikenakan hukuman.

Semenjak adanya kegiatan salam sapa siswa menjadi lebih sopan ketika masuk ke halaman sekolah yang awalnya siswa itu lari-lari ketika berpapasan dengan guru sekarang sudah memanggil salam. Guru yang menyambut siswa di depan kantor dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang di buat, guru yang bertugas akan datang lebih awal. untuk menyambut siswa yang datang.

Terkait ini guru SMPN 1 Pakong, Ibu Siti Nur Humariah,S.Pd.(45) dirinya menyatakan bahwa:

“Kegiatan salam sapa ini berhubungan dengan penanaman karakter. Nah mbak pernah dengar juga kan mengenai masalah tentang pelajar yang saat ditegur oleh guru karena melakukan kesalahan, tapi mereka malah cenderung melawan kepada gurunya dengan tindakan-tindakan yang kurang pantas. Nah dengan masalah itu perlu mengajarkan pendidikan karakter, kalo di sekolah ini itu mbak salah satu bentuk penanaman karakter dan budi pekerti dilingkungan sekolah menerapkan budaya salam sapa, di mana setiap pagi siswa harus salaman kepada guru dan guru berjejer di depan kantor, tidak semua guru ya mbak tapi setiap harinya itu ada jadwalnya jadi guru yang bertugas akan datang lebih awal, kegiatan ini dilakukan setiap pagi dan setelah jam pelajaran selesai. Saya rasa bak semenjak adanya kegiatan salam sapa ini siswa menjadi lebih sopan ketika masuk ke halaman sekolah yang awalnya siswa itu lari-lari ketika berpapasan dengan guru sekarang sudah memanggil salam”.<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh Indrawati, S.Pd. M.Pd. dapat disimpulkan bahwa kegiatan salam sapa di SMP Negeri 1 Pakong membawa banyak perubahan terhadap sikap siswa, kegiatan tersebut sangat berdampak positif bagi siswa kegiatan salam sapa dapat menumbuhkan karakter siswa dan kedisiplinan siswa.

b) Kegiatan Senam

Bangsa Indonesia sudah memulai senam pada masa penjajahan belanda yaitu pada tahun 1912. Masuknya olahraga senam di

---

<sup>41</sup> Ibu Siti Nur Humariah,S.Pd. guru BK di SMPN 1 Pakong, Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Maret 2024)

Indonesia dikarenakan ditetapkan pendidikan jasmani sebagai pelajaran wajib yang harus ada di sekolah-sekolah.<sup>42</sup>

Senam merupakan suatu olahraga yang mempunyai ruang lingkup tersendiri, mempunyai kaidah-kaidah tersendiri yang pada hakikatnya semua cabang olahraga memerlukan gerakan-gerakan senam. Pelaksanaan senam sehat di SMPN 1 Pakong dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu, pada hari jum'at, jam 07:00 pagi hari, kegiatan senam tersebut di pandu oleh guru yang bertugas lalu siswa mengikuti gerakan guru dan di diiringi musik khusus senam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Pakong, Ibu Indrawati,S.Pd. (53) dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, dirinya menyatakan bahwa :

“ Kalo Pelaksanaan senam sehat itu dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu, hari Jumat saja dek, pada pagi hari jam 07:00 dek, kegiatan senam ini akan di pandu oleh guru yang bertugas lalu siswa mengikuti gerakan guru yang di depan diiringi musik”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indrawati dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam di SMPN 1 Pakong hanya dilaksanakan satu kali seminggu, karena jika dilaksanakan setiap hari proses belajar mengajarnya terhambat, pelaksanaan senam akan di pandu oleh guru sehingga siswa mengikuti gerakan guru.

---

<sup>42</sup> CH. Fajar Sriwahyuni, M.Or dkk *Dasar-dasar Senam Lantai Gerak Dasar untuk Pemula* ( Yogyakarta: UNY Pres, 2019) 04

<sup>43</sup> Ibu Indrawati,S.Pd. Guru IPS di SMPN 1 Pakong, Pamekasan. Wawancara Langsung (26 Maret 2024)

c) Piket Membersihkan Kelas

Kebersihan dan keindahan kelas menjadi faktor yang turut berperan dalam terciptanya kelas dengan iklim yang kondusif.<sup>44</sup> Gambaran satu atau sekelompok orang tercermin dari lingkungannya, tak heran jika kelas dapat dijadikan cerminan penghuninya, jika kelas bersih dan indah maka dapat dikatakan bahwa penghuninya, baik guru atau peserta didik adalah orang-orang yang mencintai kebersihan dan keindahan. Sebaliknya jika sebuah ruangan kelas jauh dari kesan bersih apabila indah maka jangan heran jika penghuni kelas tersebut juga diidentikkan dengan keadaan kelasnya.

Menjaga kebersihan diwajibkan untuk Seluruh kelas di luar maupun di dalam kelas, siswa diwajibkan melaksanakan piket yang sudah dibuat bersama, guru mengontrol petugas piket di masing-masing kelas. Jika piket kelas dilaksanakan maka kelas akan bersih dan jauh dari sampah, sampah-sampah tersebut sebenarnya dapat dihindari dengan membentuk karakter peserta didik yang cinta kebersihan. Mental peserta didik yang telah terbina dengan baik untuk membuang sampah pada tempatnya akan mencegah terjadinya lingkungan kotor akibat sampah yang berserakan. Proses pembentukan karakter inilah yang menjadi sasaran utama manajemen kelas dalam hal menciptakan kebersihan kelas. Pemeliharaan

---

<sup>44</sup> Seni Aprilia, *manajemen kelas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif*, (jakarta Timur: Visindo media Persada, 2007)

kebersihan kelas termasuk salah satu tugas guru dalam mengelola kelas, supaya kebersihan kelas tetap terjaga.

Terkait ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sofiatun, S.Pd. (44) dirinya menyatakan bahwa :

“Semua siswa diwajibkan melaksanakan piket kelas untuk pengerjaannya akan dilaksanakan secara berkelompok, tidak ada perbedaan dalam menjalankan tugas ini, semua siswa mendapatkan tugas untuk menjaga lingkungan kelas dan halaman sekolah. siswa yang mempunyai piket akan membersihkan ruang kelas dengan menyapu dan mengepel, dan membersihkan lingkungan sekitar kelas dan menyiram tanaman di depan maupun di belakang kelasnya, mereka juga berkewajiban menjaga kebersihan sampai jam pulang, sebelum pulang siswa akan membersihkan kelas terlebih dahulu”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu, Indrawati, guru SMPN 1 Pakong dapat di simpulkan bahwa, seluruh siswa wajib melaksanakan piket kelas agar lingkungan kelas tetap bersih dan rapi. Adanya piket kebersihan kelas bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab para siswa selain itu piket kelas juga merupakan salah satu kegiatan kerja sama antar siswa dalam membersihkan kelas. Penanaman karakter gotong royong dilakukan setiap hari di kelas agar siswa menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong sejak usia dini.

#### d) Kegiatan Beribadah

Pendidikan karakter anak merupakan salah satu tanggung jawab utama secara keseluruhan. Salah satu komponen utama dalam

---

<sup>45</sup> Ibu Sofiatun, S.Pd. Guru Agama di SMPN 1 Pakong, Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024).

pembentukan karakter yang kuat adalah pembiasaan ibadah, terutama dalam konteks agama Islam. Fenomena sekarang ini di kalangan remaja terjadi merosotnya nilai-nilai agama dan kurangnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah yang seharusnya dimiliki oleh remaja sebagai umat beragama. Perkembangan zaman yang semakin maju, pengaruh modernisasi yang negatif, pengaruh lingkungan yang kurangnya nilai-nilai religius yang seharusnya dimiliki oleh remaja.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu, Sofiatun, guru agama SMPN 1 Pakong dengan pertanyaan upaya pembentukan karakter peserta didik, SMPN 1 Pakong mengemas kegiatan-kegiatan apa saja? Beliau menyatakan bahwa :

“Upaya pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Pakong mengemas kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah sedemikian rupa, dengan harapan kegiatan ini menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam keluarga maupun hidup di masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pertama diawali dengan Shalat Dhuha dilanjutkan dengan membaca Yasin bersama, tidak cuma itu mbak di sini juga melaksanakan Shalat berjamaah zuhur di pimpin oleh guru sesuai jadwal karena setiap harinya itu untuk menjadi imam Shalat ada jadwalnya mbak”.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu, Shofiatun dapat disimpulkan bahwa, di SMPN 1 Pakong mengemas kegiatan-kegiatan di sekolah seperti ibadah agar menjadi pembiasaan siswa dalam

---

<sup>46</sup> Ibid.

kehidupan sehari-hari, di mana kegiatan ibadahnya dilaksanakan setiap hari di musholla sekolah.

e) Kerja Bakti/ Jumat bersih

Kerja bakti merupakan salah satu wujud dari kegiatan gotong royong antar warga masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tujuan dari kerja bakti adalah untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan menjaga kelestarian lingkungan tetap bersih dan menjaga kelestarian lingkungan serta sumber daya alam yang ada. Kegiatan kerja bakti juga dapat berdampak positif baik bagi masyarakat maupun di sekolah, mereka akan menjadi pribadi yang lebih menghargai lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler ini juga menjadi sesuatu hal yang wajib bagi semua siswa, SMPN 1 Pakong melaksanakan kegiatan kerja bakti, lazimnya kegiatan ini di sebutkan dengan Jumat bersih. Kegiatan Jumat bersih guna mengajarkan peserta didiknya peduli akan lingkungan, kegiatan tersebut dilaksanakan 2 bulan sekali dengan melibatkan siswa, guru, dan warga sekolah. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan pada hari Jumat dengan berpakaian olahraga. Setelah bel berbunyi, siswa dan guru masuk ke ruang kelas masing-masing. Salah satu guru olahraga memberi komando satu per satu kelas untuk keluar dari kelas masing-masing dan berbaris di halaman sekolah. Setelah seluruh



kelas berbaris rapi di halaman sekolah dilanjutkan dengan pelaksanaan senam pagi bersama. Selanjutnya siswa melaksanakan tugas pembagian kerja yang di tetapkan oleh guru kelas masing-masing.

f) Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Selain kepala sekolah dan guru, OSIS juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Pengurus OSIS dalam menjalankan tugas didampingi oleh pembina dan kepala sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Tenaga pendidik harus mampu merubah pendidikan sekarang menjadi pendidikan yang bermutu, tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotoriknya. Jika pendidik mampu menyeimbangkan ketiga aspek tersebut maka pendidikan bisa menumbuhkan jiwa yang berkarakter tinggi dan berwawasan luas.

Pendidikan karakter tidak hanya didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler atau proses pembelajaran formal di dalam kelas. Akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan luar kelas misalnya dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS.

OSIS merupakan salah satu bentuk organisasi yang ada di lingkungan internal sekolah, mulai dari tingkat menengah ke atas. Contoh program kerja OSIS SMP memiliki tujuan yang sama dengan

program kerja OSIS tingkat SMP. Tujuan adanya program OSIS di SMPN 1 Pakong yaitu untuk memaksimalkan potensi siswa. hal ini sangat membantu siswa agar dapat meraih prestasi yang membanggakan, baik untuk diri sendiri maupun untuk pihak sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Jovial Rahman (15) ketua OSIS SMPN 1 Pakong dengan pertanyaan apa tujuan Anda mengikuti kegiatan OSIS di SMPN 1 Pakong menyatakan bahwa :

“Tujuan saya aktif di OSIS adalah untuk menambah wawasan keorganisasian, karena dengan itu saya lebih dikenal teman dan guru, serta mengembangkan potensi yang saya miliki agar berkembang dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Jovial Rahman dapat di simpulkan bahwa tujuan utamanya yaitu untuk belajar berorganisasi dan menambah jaringan teman.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah akan menunjuk guru sebagai pembimbing sekaligus penanggung jawabnya. Siswa bisa memilih ikut kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai minat masing-masing siswa, berikut masing-masing sub bab kegiatan ekstrakurikuler akan dijelaskan sebagai berikut:

### a) Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka adalah

---

<sup>47</sup> Jovial Rahman. Ketua OSIS SMPN 1 Pakong (Wawan cara langsung 27 Maret 2024)

sebutan bagi anggota gerakan pramuka, baik anggota pramuka siaga, penggalang, dll. pendidikan pramuka dinilai sangat penting untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional, dengan upaya untuk memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Indrawati, S.Pd. (43) tentang pertanyaan bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka sekolah di SMPN 1 Pakong, dirinya menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan pada hari Jumat jam 15:00- 16:00, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa siswi, tapi untuk saat ini pelaksanaan kegiatan pramuka di rubah untuk kelas XI dilaksanakan hanya tiap bulan 2 kali karena siswa siswi kelas XI itu harus fokus untuk ujian nasional”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indrawati, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pramuka di SMPN 1 Pakong dilaksanakan pada hari Jumat jam 15:00- 16:00, kegiatan tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi, untuk saat ini ada perubahan jadwal untuk kelas XI untuk kelas XI hanya dilaksanakan satu bulan dua kali dikarenakan kelas XI di fokuskan untuk menghadapi ujian nasional.

## **B. Temuan**

### **1. Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Kerja Bakti**

Latar belakang dari kegiatan kerja bakti adalah fenomena sosial yang telah ada sejak zaman prasejarah hingga sekarang. Kegiatan ini

---

<sup>48</sup> Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (wawancara langsung 27 Maret 2024).

menjadi upaya masyarakat untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang bermanfaat bagi masyarakat.

Program kerja bakti merupakan satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan Jumat bersih kegiatan ini merupakan upaya nyata kepala sekolah untuk memberikan kontribusi positif kepada siswa dan lingkungan sekitar. Dari kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong akan diperoleh manfaat yang sangat banyak di antaranya terciptanya suasana lingkungan yang tertata secara rapi, indah dan nyaman yang akan mampu mendorong kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermutu dan lebih beradaptasi secara alami sehingga meningkatkan semangat belajar dari setiap individu.

Tujuan yang hendak dicapai setelah diadakannya kegiatan kerja bakti adalah:

- a. Terciptanya suasana lingkungan yang tertata secara rapi, indah dan nyaman
- b. Memperoleh hasil yang bermanfaat dari kegiatan Jumat bersih
- c. Menanamkan sikap tanggung jawab akan lingkungan sekitar, rasa menghargai sesama makhluk hidup dan menghargai diri sendiri dan lingkungan
- d. Mampu menerapkan sikap kedisiplinan dan toleransi terhadap tugas yang dimiliki untuk mengurus dan memperbaiki alam sekitar.

Salah satu kebudayaan yang menjadi identitas sekolah adalah kerja bakti. Kegiatan ini biasanya dilakukan warga sekolah secara

bersama-sama, dengan tujuan melakukan kegiatan tertentu salah satunya adalah kerja bakti bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan secara gotong royong.

Kerja bakti membersihkan lingkungan dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, sampah dan rumput, pohon yang sudah rimbun. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit. Kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan. Kerja bakti menjadi salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang efektif. Tidak hanya membantu membersihkan lingkungan, kebiasaan kerja bakti juga dapat memperkuat jalinan kerja sama antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di SMPN 1 Pakong sudah menyediakan tempat cuci tangan dan tempat sampah di depan kelas masing-masing, hal tersebut merupakan langkah untuk mengajarkan siswa cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka. Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kemudian membuang bungkus makanan pada tempatnya memang diterapkan sehari-hari kepada siswa. Namun, untuk lebih mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa, SMPN 1 Pakong mengadakan kegiatan Jumat bersih, yaitu kegiatan yang berupa bersih-bersih halaman sekolah dan belakang sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena dianggap penting sebagai pembiasaan terhadap siswa

untuk menjaga kebersihan, sebab dengan lingkungan yang bersih tentu akan membuat proses belajar mengajar yang nyaman dan lancar.

Terkait perencanaan kegiatan Jumat bersih peneliti melakukan wawancara langsung dengan Indrawati, dirinya menyatakan bahwa:

“Perencanaan kegiatan Jumat bersih menetapkan tujuan serta merumuskan jadwal, untuk memaksimalkan proses kegiatan. Pada perencanaan kegiatan Jumat bersih ini diawali dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan ini seperti sapu, kemoceng, tempat sampah, dan lain sebagainya. Kemudian menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan kurang lebih 1 jam di mulai dari jam 08.25-09.15 WIB”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan Jumat bersih di laksanakan setiap hari Jumat, seluruh siswa diwajibkan membawa alat potong rumput, sapu lidi dan lain sebagainya, siswa juga memakai seragam olahraga, sebelum kegiatan kerja bakti di mulai dilaksanakan senam pagi terlebih dahulu lalu istirahat 15 menit, selanjutnya dilaksanakan kegiatan kerja bakti kurang lebih 1 jam. Meskipun masih banyak siswa yang masih acuh tak acuh dengan kegiatan tersebut tidak membuat kegiatan kerja bakti tidak berjalan semua guru berusaha untuk menyadarkan siswa-siswinya akan peduli lingkungan, pada akhirnya dengan kesabaran guru untuk membimbing siswanya kegiatan tersebut berjalan dengan efektif.

Dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang pada awalnya terlihat sulit untuk dilakukan, ternyata dapat dilaksanakan dengan baik asalkan ada keinginan dari tiap individu dan juga adanya penggerak untuk

---

<sup>49</sup> Indrawati, S.Pd.M.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (wawancara langsung 28 Maret 2024)

berubah ke arah yang lebih baik, tentu dalam hal ini mengenai nilai-nilai kebersamaan dan peran siswa dalam melaksanakan kegiatan Jumat bersih di SMPN 1 Pakong. Sikap peduli lingkungan seharusnya dimiliki oleh seluruh siswa atau masyarakat tak terkecuali bagi siswa-siswi SMPN 1 Pakong. Karena, dengan adanya kesadaran setiap individu melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya kegiatan di sekolah SMPN 1 Pakong akan semakin lancar dan maju menuju ke arah yang lebih positif. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap individu atau kelompok siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan dan gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat. Dibandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri maka akan memperlambat pembangunan di suatu daerah. Karena individualisme itu dapat menimbulkan keserakahan dan kesenjangan di antara siswa di sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara mengenai kendala penerapan peduli lingkungan dan Jumat bersih di SMPN 1 Pakong:

“Disekolah kami masih banyak ya, termasuk siswa yang masih membuang sampah sembarangan, mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga dalam hal ini menyebabkan penerapan yang kami lakukan kurang berjalan, kemudian siswa masih banyak yang melanggar aturan sekolah seperti tidak membawa alat kebersihan dan pakaian olahraga yang tidak mengikuti aturan sekolah, rambut yang tidak rapi,

kuku yang kotor tidak dipotong sehingga kami selaku guru masih merasa kewalahan akan hal tersebut”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN 1 Pakong masih ada beberapa kendala di antaranya siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan, ada juga yang kurang peduli terhadap lingkungan jika ada kegiatan kerja bakti siswa tersebut tidak masuk sekolah. Kendala yang sering terjadi yaitu siswa tidak masuk sekolah jika diadakan kegiatan kerja bakti, siswa tidak memakai seragam olahraga. Dalam hal tersebut perlu tindak lanjut oleh guru di mana guru memberi sanksi terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti, guru menghukum siswa yang tidak membawa alat- alat seperti sapu lidi, alat potong rumput dan lain sebagainya. Dengan memberi hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti aturan ataupun melanggar akan membuat siswa jera dan sadar akan perilakunya, dan tidak mengulangnya lagi.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah SMPN 1 Pakong**

Berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan kerja bakti di sekolah SMPN 1 Pakong, peneliti melakukan wawancara dengan sekolah SMPN 1 Pakong yakni, Ibu Indrawati.S.Pd. M.Pd. dan guru BK SMPN 1 Pakong yakni Ibu Siti Nurharia. S.Pd serta peserta didik SMPN 1 Pakong yaitu Jofial Rahman, Mara Onita Tila, Salsabila. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara

---

<sup>50</sup> Indrawati, S.Pd.M.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (wawancara langsung 28 Maret 2024)



mengenai Pelaksanaan Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah SMPN 1 Pakong Pamekasan.

Berhubungan dengan pelaksanaan terhadap peduli lingkungan dan Jumat bersih ini, ada beberapa hal yang dilakukan dan perlu disiapkan oleh guru agar dapat menerapkan proses peduli lingkungan dan Jumat bersih agar berjalan sesuai dengan tujuan yang efektif dan efisien seperti guru SMPN 1 Pakong melakukan beberapa langkah-langkah dengan memperhatikan hal apa saja yang harus dilakukan agar proses penerapan tersebut dapat dilakukan terus-menerus, yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jumat bersih agar dapat berjalan dengan baik dan lancar maka perlu adanya beberapa tindakan dan langkah-langkah penting yang dapat dilakukan, salah satunya guru menerapkan penanaman Karakter peserta didik dengan melihat kondisi lingkungan sekitar peserta didik dan pendekatan karakter peserta didik terlebih dahulu, jika sudah melakukan pendidikan karakter terutama terhadap peduli lingkungan dan Jumat bersih maka peserta didik akan memahami dan mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan terutama lingkungan sekitar sekolah.

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Pakong kurang lebih selama dua minggu, dalam mengimplementasikan nilai solidaritas sosial pada kegiatan kerja bakti sebagai penguatan karakter siswa.

Berikut ini penuturan dari guru SMPN 1 Pakong, Ibu Indrawaati, dirinya menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa yaitu dengan kegiatan Jumat bersih (kerja bakti), di mana anak diajarkan untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungannya”.<sup>51</sup>

Dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa dalam stimulasi perkembangan karakter siswa sangat penting, karena usia masa anak merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak digambarkan seperti kertas putih yang masih bersih, sehingga dalam membentuk fondasi awal kepada anak harus dilakukan dengan teliti agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya di ajarkan untuk peduli lingkungan akan tetapi siswa juga di ajarkan untuk peduli diri sendiri, di mana setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan kerja bakti maupun kegiatan lainnya seperti melaksanakan piket siswa dianjurkan untuk mencuci tangan dengan bersih agar tidak ada kuman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di SMPN 1 Pakong memang menyediakan tempat cuci tangan dan tempat sampah di depan kelas masing-masing, hal tersebut merupakan langkah untuk mengajarkan anak cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka. Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kemudian membuang bungkus makanan pada tempatnya memang diterapkan sehari-hari kepada siswa. Namun, untuk lebih

---

<sup>51</sup> Indrawaati, S.Pd. M.Pd. Kepala sekolah SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 26 Maret 2024)

mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa, SMPN 1 Pakong mengadakan kegiatan Jumat bersih, yaitu kegiatan yang berupa bersih-bersih halaman sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena dianggap penting sebagai pengajaran bagi siswa untuk menjaga kebersihan, sebab dengan lingkungan yang bersih tentu akan membuat proses belajar mengajar yang nyaman dan lancar. dalam melaksanakan kegiatan Jumat bersih di SMPN 1 Pakong sudah terbilang baik meskipun masih ada beberapa kendala di kegiatan tersebut, pernyataan ini selaras dengan Ibu Indraawati. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Ibu, Indrawaati. mengenai penerapan kegiatan kerja bakti juga dijumpai beberapa kendala seperti ungkapan dari guru SMPN 1 Pakong bahwa :

“Karakteristik siswa yang berbeda seperti siswa yang malas, serta anak yang tidak mau ikut dalam kegiatan ini. Namun para pendidik tetap memberikan pengertian kepada anak untuk tetap ikut serta dalam kegiatan kerja bakti bersih ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indraawati SMPN 1 Pakong terkait dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan kerja bakti sebagai penguatan karakter siswa SMPN 1 Pakong, dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan adalah penanaman karakter peserta didik terhadap lingkungan dengan melihat kondisi lingkungan sekitar peserta didik dan pendekatan karakter peserta didik tersebut karena dengan adanya penanaman karakter tersebut maka siswa dapat memahami akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

“Pertanyaan selanjutnya adakah program khusus disekolah ini yang mendukung proses kegiatan kerja bakti ? Ada mbak, yaitu program Adi wiyata, di sini sudah diadakan program Adi wiyata dan sudah mendapatkan penghargaan berupa cinderamata dari

pihak pemerintah untuk sekolah bersih, maka dari itu saya “melaksanakan penerapan peduli lingkungan yang di namakan Jumat bersih yang dipandu oleh guru-guru yang bersangkutan agar siswa itu sadar akan kebersihan lingkungan yang dilakukan secara rutin sehingga terbiasa dengan kegiatan kebersihan lingkungan ini”.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa di sekolah ini sudah mengadakan program Adi wiyata, sehingga kepala sekolah melaksanakan Jumat bersih agar siswa terbiasa akan kebersihan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Penerapan kegiatan Jumat bersih ini sangat menunjang perkembangan karakter peduli lingkungan siswa, tentu saja ada banyak sekali manfaat yang dapat dipetik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, di antara manfaatnya yaitu anak akan sadar terhadap pengelolaan lingkungan, siswa dapat menghargai lingkungan, anak dapat menjaga lingkungan sekitar supaya tetap bersih, aman, dan nyaman, siswa dapat menanamkan rasa peduli dan berempati terhadap lingkungan, serta siswa dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd (43) guru SMPN 1 Pakong, dengan pertanyaan apakah penerapan guru terhadap Jumat bersih ini sudah berjalan dengan baik, dirinya menyatakan bahwa.

“Sebenarnya di sekolah ini sudah menerapkan peduli lingkungan dan Jumat bersih dengan baik, akan tetapi sikap siswa yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan membuat pelaksanaan ini menjadi kurang efektif dan efisien, ketika melaksanakan Jumat bersih ada siswa yang bolos karena

---

<sup>52</sup> Indrawati, S.Pd. M.Pd. guru IPS SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 26 Maret 2024)

menganggap tidak ada pelajaran cuman kegiatan kerja bakti saja sehingga sangat dibutuhkan kembali penegasan dari pihak sekolah seperti membuat sebuah program ekstrakurikuler khusus yang berhubungan dengan lingkungan atau tindakan lain seperti mengadakan pengelolaan lingkungan untuk dijadikan sebuah perlombaan lingkungan bersih setiap kelasnya.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan terhadap kegiatan kerja bakti pada siswa di SMP N 1 Pakong ini masih ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga masih terbilang belum berjalan secara efektif dan efisien.

Pertanyaan selanjutnya apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti tersebut? Berikut hasil wawancara dengan ibu Indrawati dirinya menyatakan.

“Yang menjadi faktor pendukungnya itu adanya sarana dan prasarana yang dapat dijadikan modal utama dalam pelaksanaan Jumat bersih ini, seperti kesediaan alat kebersihan berupa sapu lidi, kotak sampah, air bersih, sabit dan alat kebersihan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan tersebut, akan tetapi siswa tapi siswa juga di perintahkan untuk membawa sabit karena sabit yang ada di sekolah ini masih kurang jadi siswa juga disuruh membawa sabit”.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd. dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMPN 1 Pakong sudah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam melaksanakan kegiatan Jumat bersih pada siswa. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan peduli lingkungan di SMPN 1 Pakong, guru melakukan kegiatan rutin seperti piket kelas dan piket lingkungan, di

---

<sup>53</sup> Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 27 Maret 2024)

<sup>54</sup> Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 27 Maret 2024)

mana siswa yang berpiket akan melaksanakan piketnya setiap pagi dan sebelum jam pulang. Kegiatan ini sudah berjalan setelah sekolah SMPN 1 Pakong merupakan sekolah Adi wiyata. Dalam hal tersebut tentunya pendidik memahami secara utuh mengenai penerapan kegiatan ini dengan tercapainya kegiatan tersebut secara rutin sehingga dapat membuat lingkungan sekolah terlihat indah, bersih, dan nyaman bagi anak. Dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penuturan dari Ibu Shofiatun, S.Pd. (40) dirinya menyatakan bahwa:

“Faktor lingkungan tentu mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak, dengan anak diajarkan mengenai menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolahnya tentu hal tersebut berdampak pada karakter peduli lingkungan anak. Selain itu pendidik juga menjadi faktor yang mempengaruhi sebab dengan pendidik memberikan penalaran, pembelajaran serta contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan kepada anak maka akan tertanam dalam kebiasaan anak untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungannya”.<sup>55</sup>

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung dengan siswa Salsabila kelas VIII berhubungan dengan guru dalam menerapkan peduli lingkungan dan Jumat bersih, pada tanggal 28 Maret dengan pertanyaan bagaimana menurut Anda tentang penerapan kerja bakti di SMPN 1 Pakong dirinya menyatakan:

“Saya sangat senang, karena dengan adanya penerapan kerja bakti tersebut maka dapat membangun jiwa semangat seluruh siswa untuk peduli diri sendiri dan lingkungan sekitar, dengan itu dapat menumbuhkan sikap karakter siswa”.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Shofiatun, S.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (wawancara langsung 28 maret 2024)

<sup>56</sup> Salsabila siwa kelas VIII SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 28 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi SMPN 1 Pakong senang dengan adanya kegiatan Jumat bersih selain membuat sekolah bersih dan indah, selain itu siswa senang mengikuti senam pagi, pada jam pertama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan di pindah ke luar kelas dengan mengadakan kegiatan kerja bakti, banyak siswa yang senang akan kegiatan di luar kelas

### **3. Pihak-Pihak Yang Terlibat dalam Kegiatan Kerja Bakti di SMPN 1 Pakong**

Kegiatan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman. SMPN 1 Pakong mengadakan kegiatan rutin seperti kerja bakti, kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah, kegiatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga mencerminkan partisipasi aktif dan kesadaran bersama dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa memiliki terhadap sekolah dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat-tempat umum.

Dalam melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah secara rutin, perlu adanya dukungan dan kerja sama dari seluruh warga sekolah. Guru dapat memainkan peran penting dalam mengorganisir dan mengawasi kegiatan ini, sementara siswa

dapat terlibat secara aktif dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekitar mereka.

Terkait ini peneliti melakukan wawancara mengenai siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong, kepada Sofiatun, S.Pd. dirinya menyatakan bahwa:

”Untuk kegiatan kerja bakti ini mbak, melibatkan semua warga sekolah, siswa, dan guru, di mana guru memandu siswa agar kompak untuk mengerjakan kegiatan kerja bakti, soalnya kalo siswa tidak di atur atau tidak di awasi maka siswa itu hanya bermain-main saja, tapi guru-gurunya tidak hanya memandu saja mbak gurunya juga ikut berpartisipasi untuk mengerjakan kerja bakti. Di bawah koordinasi para guru, siswa-siswi dengan antusias menyapu, membersihkan sampah, dan merapikan taman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai pembelajaran bagi siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan tempat mereka belajar.”<sup>57</sup>

Terkait wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, seluruh siswa dan guru terlibat dalam kegiatan kerja bakti, selain guru juga membantu dalam kegiatan tersebut guru juga sebagai pemandu berjalannya kegiatan kerja bakti, jika siswa tidak di pantau dalam kegiatan ini maka kegiatan tersebut tidak berjalan dengan sempurna karena siswa akan bermain-main saja, maka dari itu guru juga sangat diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jumat bersih. dengan koordinasi para guru siswa di SMPN 1 Pakong akan antusias menyapu, mencabuti rumput-rumput serta membersihkan kaca depan kelas masing-masing.

---

<sup>57</sup> Shofiatun, S.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (wawancara langsung 28 maret 2024)



SMPN 1 Pakong juga telah diadakan suatu kegiatan yang sangat cinta terhadap lingkungan seperti menanam bunga, pohon-pohon, serta tanaman-tanaman lain di sekitar sekolah. Tujuannya adalah agar siswa lebih nyaman dalam belajar serta lebih indah untuk di lihat. Serta keterlibatan siswa dalam penanaman pohon di area sekolah, dengan bimbingan guru serta tanaman-tanaman yang dibawa siswa masing-masing dari rumah.

Kegiatan yang telah dilakukan adalah di antaranya piket harian baik di kelas maupun di depan kelas, kerja bakti yang dilakukan pada hari Jumat dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Penanaman pohon di area sekolah dengan pot-pot yang telah disediakan dan siswa membawa tanaman sendiri dari rumah. Kadang juga para guru mengajarkan siswa-siswi untuk membuat karya dari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai dan dijadikan sesuatu yang berharga dan berguna. Dari kegiatan tersebut, kebersihan lingkungan siswa semakin terjaga misalnya kebersihan udara siswa karena dengan adanya menanam tanaman, bunga-bunga di area sekitar sekolah untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, agar udara di sekolah semakin sejuk, segar, dan terlihat tampak indah sehingga proses belajar juga semakin senang, seluruh siswa dan guru bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti di halaman sekolah maupun di kelas. Dengan semangat kebersamaan, saling bahu-membahu membersihkan halaman

sekolah untuk menjaga keindahan dan kenyamanan lingkungan belajar.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Shofiatun mengenai harapan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti dirinya menyatakan bahwa:

“Menyampaikan saya sangat apresiasi kepada seluruh siswa dan guru yang turut serta aktif dalam kegiatan tersebut. Kerja Bakti ini adalah investasi kita bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, indah, dan nyaman. dengan selesainya kerja bakti ini, harapannya adalah agar halaman sekolah tetap terjaga kebersihannya dan memberikan dorongan positif untuk semangat belajar siswa. Kebersihan lingkungan sekolah menjadi cerminan dari semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan ruang belajar yang kondusif ”.<sup>58</sup>

Kegiatan kerja bakti dengan melibatkan siswa dan guru sangat bermanfaat untuk diri dan juga lingkungan, manfaat dari kegiatan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah secara rutin sangatlah beragam. pertama, kegiatan ini membantu mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan sanitasi di sekolah. Dengan membersihkan kelas secara teratur, siswa dan guru dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit.

Selain manfaat fisik, kegiatan bersih- bersih kelas dan lingkungan sekolah juga memiliki manfaat sosial dan psikologis. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya bekerja sama sebagai tim dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka. Mereka dapat mengembangkan keterampilan kerja sama,

---

<sup>58</sup> Shofiatun, S.Pd. Kepala sekolah SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 26 Maret 2024)

kepemimpinan, dan menghargai kerja keras orang lain. Selain itu, melakukan kegiatan ini secara rutin juga membantu membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selama kegiatan bersih-bersih, siswa juga dapat belajar tentang pengelolaan limbah dengan benar. Mereka dapat memisahkan sampah menjadi kategori yang sesuai, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah daur ulang. Hal ini penting untuk membentuk kesadaran lingkungan dan keberlanjutan di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi kesempatan untuk mendidik siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan alam serta dampak negatif yang dihasilkan jika mereka tidak melakukannya.

Dalam kesimpulan, kegiatan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali memiliki manfaat yang besar bagi seluruh warga sekolah. Selain menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, kegiatan ini juga membantu membangun nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan adanya partisipasi aktif dari semua pihak, bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah dapat menjadi upaya bersama yang membangun kebersihan dan menyatukan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan yang sama.

#### **4. Motivasi Siswa dalam Kegiatan Kerja Bakti di SMPN 1 Pakong**

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Menciptakan lingkungan yang sehat itu menjadi salah satu alasan diadakannya kegiatan ini. Dengan terciptanya suasana lingkungan yang sehat maka perkembangan anak pun dapat berkembang secara optimal terutama pada kegiatan ini siswa secara langsung berperan sebagai pelaksana terciptanya lingkungan yang sehat itu sendiri. Kegiatan ini sendiri bertujuan sebagai upaya dalam mengoptimalkan peserta didik dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada dirinya di mana siswa belajar dari lingkungan oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan secara kondusif yang akan membuat anak belajar secara alamiah tanpa ada paksaan.

Bergotong royong dalam membersihkan lingkungan juga dapat mempererat tali persaudaraan dan menciptakan kerukunan antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Kerja bakti di lingkungan sekolah membuat hubungan murid dan guru makin harmonis. Hal ini dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar jadi lebih efektif. Sementara itu, kerja bakti di lingkungan sekolah juga menjadi ajang silaturahmi untuk membina hubungan yang baik siswa antar siswa dan siswa antar guru.

Terkait ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd. dirinya menyatakan bahwa:

“Untuk menjaga kebersihan sekolah dan mendidik para siswa untuk membudayakan hidup bersih maka SMPN 1 Pakong

melaksanakan gerakan Jumat bersih, Jumat bersih ini sangat bermanfaat karena membuat siswa terbiasa hidup bersih dan sehat sekaligus untuk meningkatkan serta mengembangkan budaya kerja sama dan gotong royong sesama siswa dan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi motivasi siswa untuk peduli lingkungan dan menjadi pembiasaan siswa di sekolah maupun di masyarakat”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas SMPN 1 Pakong melaksanakan Jumat bersih hal tersebut dilakukan untuk menanamkan budaya karakter hidup bersih dan sehat kepada para siswa. menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sejak dini bagi anak sangat penting. Hal tersebut untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, karena kita tidak pernah lepas dengan lingkungan. Dengan lingkungan bersih maka kita telah membasmi sarang penyakit, sebaliknya lingkungan yang kotor penuh sampah akan menjadi sarang penyakit. Terlebih lagi kebersihan sebagian dari pada iman, yang menjadi dasar baik kita untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Karena lingkungan sekolah yang bersih dan indah adalah dambaan bagi siswa dan orang tua siswa.

## **5. Interaksi Siswa dalam Kegiatan Kerja Bakti**

Berikut ini akan di paparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pengamatan yang di temukan oleh peneliti di SMPN 1 Pakong siswanya sangat antusias dalam melaksanakan

---

<sup>59</sup> Ibu Indrawati, S.Pd. M.Pd. Guru IPS SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 27 Maret 2024)

kegiatan Jumat bersih, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih tidak peduli akan kegiatan tersebut guru sudah mencoba membuat siswanya sadar akan kebersihan dengan mengajak siswa mengembangkan sampah dengan membuat pot bunga atau hiasan lainnya, dengan menerapkan hal tersebut membuat siswa semangat mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan kerja bakti guru membuat perlombaan antar kelas, dengan hal tersebut membuat siswa semakin antusias dalam kegiatan kerja bakti dengan mengadakan lomba antar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMPN 1 Pakong di sekolah tersebut sudah menerapkan peduli lingkungan dan Jumat bersih pada siswa, namun masih kurang berjalan dengan baik dan benar, dikarenakan kegiatan kerja bakti lama tidak di jalankan. Setelah kegiatan kerja bakti rutin dilaksanakan ternyata siswa cukup peduli terhadap lingkungan seperti halnya menjaga kebersihan sekolah, meskipun masih ada beberapa sampah yang berserakan, adapun halaman belakang sekolah yang bersih sehingga sekolah ini terlihat indah dan wc siswa yang terbilang cukup bersih namun masih ada yang kotor, setiap hendak melaksanakan kegiatan kerja bakti guru memerintahkan siswa untuk membawa peralatan seperti, sabit, cangkul dan lain-lain yang berhubungan dengan peralatan kebersihan lingkungan, namun tidak semua siswa yang memenuhi perintah guru sebagian siswa memilih untuk dihukum karena telah melanggar

perintah yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Maka dalam hal ini guru harus mampu memberikan penerapan terhadap peduli lingkungan dan Jumat bersih pada siswa secara efektif dan efisien.

Terkait ini peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana interaksi siswa dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong, kepada Sofiatun, S.Pd. dirinya menyatakan bahwa:

“Siswa dan siswi sangat antusias dalam kegiatan ini, namun masih ada beberapa siswa yang belum melekat didirinya mengenai peduli lingkungan sehingga ketika kegiatan berlangsung ada yang duduk santai kalo tidak di jaga oleh gurunya dia pura-pura bersih-bersih, yang paling susah di atur ketika kegiatan kerja bakti ini itu kelas VII karena masih butuh bimbingan dan butuh kesadaran untuk peduli lingkungan”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara berhubungan dengan penerapan guru terhadap peduli lingkungan dan Jumat bersih ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu disiapkan oleh seorang guru agar dapat menerapkan proses kegiatan Jumat bersih agar berjalan sesuai dengan tujuan yang efektif dan efisien seperti guru melakukan beberapa langkah-langkah dengan memperhatikan hal apa saja yang harus dilakukan agar proses penerapan tersebut dapat dilakukan terus-menerus.

## **C. Pembahasan**

### **1. Nilai-Nilai Solidaritas Sosial dalam Kerja Bakti**

Kerja bakti adalah suatu aktivitas pengarahannya tenaga tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang

---

<sup>60</sup> Shofiatun, S.Pd. Kepala sekolah SMPN 1 Pakong (Wawancara langsung 26 Maret 2024)

berguna untuk pemerintah. Kerja bakti ini berasal dari zaman kerajaan-kerajaan kuno, di mana rakyat di desa dapat dikerahkan untuk bekerja tanpa bayaran dalam proyek-proyek pembangunan bagi raja, bagi agama, atau bagi kerajaan. Dalam penjajahan, sistem kerja bakti itu dipergunakan untuk mengerahkan tenaga bagi proyek-proyek pemerintah kolonial.<sup>61</sup>

Menurut Fernanda (2003 dalam skripsi indra) Gotong royong atau kerja bakti merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai di antara sesama manusia dan warga negara. Etika ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai dan mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah (termasuk di dalamnya adalah budaya gotong royong) agar mampu melaksanakan adaptasi, interaksi dengan bahasa lain dengan tindakan proaktif sejalan dengan tuntutan globalisasi.<sup>62</sup>

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa gotong royong kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela seperti kepentingan masyarakat dan bukan kepentingan pribadi atau sekelompok masyarakat, dengan tujuan

---

<sup>61</sup>Sutras, M.Pd *Mendulang Prestasi Negeri yang Sepi* (Jawa tengah, 2022) hal 75

<sup>62</sup> Indra, *Partisipasi Masyarakat dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong di Desa Serakapi untuk Meningkatkan Pembangunan*, Skripsi (UM Mataram 2020)



agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Kerja bakti di SMPN 1 Pakong merupakan kegiatan rutin sekolah dalam menjaga kebersihan. Kerja bakti di SMPN 1 Pakong dilaksanakan pada hari Jumat yaitu setiap satu minggu satu kali.

Berdasarkan penggalan data lapangan selama peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Pakong beberapa nilai sosial yang ada di kegiatan kerja bakti memiliki peran dalam memperkuat karakter siswa, pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melakukannya, baik sesama lingkungan, penguatan karakter tersebut dapat di lihat di beberapa hal.

a) Siswa Menjadi Peduli terhadap Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Tidak peduli terhadap lingkungan dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang

beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.<sup>63</sup>

Peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus dikembangkan disekolah, maka dari itu sekolah ini harus mampu menerapkan peduli lingkungan secara efektif dan efisien. SMPN 1 Pakong menggunakan penerapan guru terhadap peduli lingkungan agar siswa dapat menunjukkan sikap yang senantiasa menjaga lingkungan terutama dengan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan dan mampu untuk memanfaatkan lingkungan dengan baik.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu siswa diajarkan untuk memilih sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral disimpan jika sudah banyak dapat di olah menjadi hiasan lalu hasil olahan tersebut di letakkan di kelas. Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa SMPN 1 Pakong merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkannya dalam keseharian

---

<sup>63</sup> M.Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, (Mei 2021) hal. 59-68

mereka ketika berada di sekolah. Perilaku peduli lingkungan yang terlihat pada siswa SMPN 1 Pakong berdasarkan hasil observasi yaitu Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang terlihat dan telah membudaya di SMPN 1 Pakong. Peserta didik dibiasakan untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya antara sampah organik dan anorganik. Selain itu perilaku peduli lingkungan pada siswa SMPN 1 Pakong adalah menjaga kebersihan lingkungan kelas dan peserta didik masing-masing mempunyai jadwal piket setiap harinya untuk membersihkan kelas agar kelasnya tetap terlihat bersih dan rapi. Membiasakan peserta didik untuk melakukan gotong royong setiap melakukan kebersihan lingkungan kelas maupun di sekolah. Kegiatan pembiasaan lihat sampah ambil juga di terapkan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan sekolah dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 1 Pakong.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Indra selaku guru SMPN 1 Pakong, dengan pertanyaan, apa saja kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong yang dapat membentuk karakter siswa akan peduli lingkungan, dirinya menyatakan bahwa:

“Ada banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa untuk peduli lingkungan seperti mengumpulkan sampah organik dari beberapa kelas kemudian dijadikan pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan siswa juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke dalam pot yang lebih besar serta menyirami tanaman di depan kelas. Selain itu guru

dan siswa menimbun halaman yang tergenang air, dan membuat taman mini di depan kelas dengan menyusun beberapa pot bunga. manfaat dari kegiatan ini, dapat melatih kerja sama siswa ketika suatu pekerjaan membutuhkan kerja sama antar siswa bahkan antar siswa dan guru. Selain itu, siswa dan guru juga dapat merencanakan secara bersama-sama kegiatan apa yang akan dilakukan di hari-hari berikutnya<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa, dalam kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong kegiatannya adalah siswa dan guru mengumpulkan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, selain itu siswa juga mengumpulkan sampah botol plastik untuk dijadikan pot bunga, dengan kegiatan tersebut dapat melatih kerja sama antar siswa dan guru.

#### b) Menjadikan Siswa Terbiasa Hidup Bersih

Perilaku hidup bersih merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih merupakan suatu bentuk perilaku keseharian yang sangat penting untuk dilakukan karena mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Adapun indikator dari Perilaku hidup bersih adalah mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan warung atau kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur,

---

<sup>64</sup> Indrawati, guru IPS SMPN 1 Pakong, Wawancara Langsung, (20 Maret 2024)

memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>65</sup>

Perilaku hidup bersih merupakan aspek yang tak terpisahkan dari lingkungan pendidikan di Sekolah, dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi pentingnya hidup bersih di lingkungan sekolah di SMPN 1 Pakong, dampaknya terhadap kesehatan siswa, serta langkah-langkah konkret untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan aman. SMPN 1 Pakong dimulai dengan menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan dengan mengadakan kegiatan kerja bakti yang di kemas dengan Jumat bersih. Program Jumat bersih yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah membangun pemahaman bersama tentang dampak positif hidup bersih terhadap kesehatan siswa.

Setiap sekolah tentu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan program promosi kesehatan tersebut. Kegiatan yang tercakup dalam program perilaku hidup bersih di SMPN 1 Pakong untuk meningkatkan kesehatan siswa adalah mencuci tangan dengan sabun, setiap kelas disediakan tempat cuci tangan di depan kelas masing-masing. Setiap selesai kegiatan siswa di anjurkan untuk mencuci tangan agar jauh dari kuman, kegiatan mencuci tangan diwajibkan untuk seluruh siswa agar menjadi pembiasaan terhadap siswa. Pelaksanaan perilaku hidup bersih di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti

---

<sup>65</sup> Ni Luh Ari Surya Ningsih, *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Murid Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sambian*, Skripsi Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar

mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi, sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak.

### c) Siswa di Latih untuk Lebih Disiplin

Kata disiplin mempunyai akar pada kata *Disciple* dan berarti mengajar atau melatih. Salah satu definisi adalah melatih melalui mengajar atau Pelatihan. Guru lebih cenderung sukses membantu siswa mengubah perilaku yang tak terduga ketika menggunakan prosedur disiplin yang efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.<sup>66</sup>

Disiplin menurut wyckoff dalam Suryadi (2007) adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin menurut Subrata dalam buku Suryadi (2007) juga diartikan sebagai watak yang di miliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah.<sup>67</sup>

Disiplin adalah tentang membagi waktu dan memilah sesuatu yang seharusnya dikerjakan dan yang tidak dikerjakan. Terlebih bagi seorang ibu yang bekerja, melakukan rutinitas bangun di jam yang jauh lebih awal, menyiapkan semua kebutuhan keluarga, pukul 06.30 WIB

---

<sup>66</sup> Khalsa, S.S (2008). *Pengajaran disiplin dan harga diri; Strategi, anekdot, dan pelajaran efektif untuk keberhasilan manajemen kelas*. Jakarta: PT Indeks.

<sup>67</sup> Suryadi, (2007). *Cara efektif memahami perilaku anak usia dini*. Jakarta: Edsa Mahkota.

sudah harus berangkat, menitipkan anak, menyuapkan sarapan dan menemaninya bermain, hingga hal kecil seperti izin untuk meninggalkan ia pergi bekerja pun harus terjadwal.

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat tentang pengertian kedisiplinan dari para tokoh atau sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran diri terhadap kewajiban belajar dengan menaati semua aturan dan tata tertib yang telah diterapkan dan bertanggung jawab dengan hasil belajar yang telah dicapai.

Disiplin memiliki banyak fungsi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan tercipta kehidupan yang penuh ketertiban dan keteraturan. Disiplin menjadi perhatian utama dalam pengembangan karakter siswa terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap disiplin akan menciptakan lingkungan yang kondusif, membangun kepribadian yang kuat sebagai manifestasi masa depan, dan mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap perbuatan yang dilakukannya. Siswa yang disiplin terhadap peraturan sekolah, akan merasakan dampaknya baik melalui hasil belajarnya maupun sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Menanamkan kedisiplinan pada siswa gampang-gampang susah, apalagi

kalau usianya sudah SMP. SMPN 1 Pakong telah menerapkan cara untuk membuat siswa disiplin yang efektif. Guru SMPN 1 Pakong melatih siswa-siswi untuk menjaga lingkungan sekolah, dengan melaksanakan pembersihan lingkungan sekolah, menjalankan piket sesuai jadwal yang sudah di buat . Seluruh guru dan siswa terlibat langsung membersihkan lingkungan sekolah dari sampah yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan. Kegiatan tersebut dilakukan menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan sekolah. Guru dan siswa bergotong royong membersihkan sampah. Siswa dilatih untuk disiplin menjaga lingkungan dan dibiasakan hingga dewasa mendatang. Hal ini supaya terbiasa memelihara lingkungan sekitar dan tidak melakukan kegiatan negatif. Seperti selalu membuang sampah sembarangan.

## **2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kegiatan Kerja Bakti di SMPN 1 Pakong**

Secara etimologi solidaritas sosial adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Dalam bahasa Arab *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*, yang berarti perseorangan atau kelompok dengan usaha saling melindungi dan tolong-menolong, dengan atas dasar persaudaraan. Solidaritas merupakan sikap saling percaya antara para anggota dalam satu kelompok atau komunitas. Jika manusia sudah tertanam sikap saling percaya, maka mereka akan menjadi persatuan, persaudaraan, dengan saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan sesamanya. Selain itu solidaritas sosial mengandung arti, yakni sikap



saling menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan pendapat dari Paul Johnson dalam skripsi Lajaba lifumangau, bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individual atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa solidaritas sosial adalah kekompakan sesama manusia, tolong menolong. perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas, saling percaya, saling hormat-menghormati, bertanggung jawab dan memperlihatkan kepentingan sesamanya.

Sedangkan menurut Emile Durkheim dalam buku Syarifuddin jurdi (2010) yang mana ia memandang bahwa solidaritas merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat maupun kelompok-kelompok sosial. Sebab pada dasarnya, setiap manusia memerlukan solidaritas antar satu kelompok maupun kelompok lain. Kelompok-kelompok sosial adalah sarana tempat kelangsungan hidup bersama, masyarakat akan tetap utuh dalam kebersamaan dan mampu mempertahankan ketika dalam kelompok sosial tersebut ditumbuhkan rasa solidaritas di antara satu anggota dengan anggota lainnya.<sup>69</sup> Durkheim membentuk argumennya tentang teori Solidaritas yang terbagi menjadi teori solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik, yang mana

---

<sup>68</sup> Lajaba Lifumangau, *Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat KBMMT di BTN Batu Merah Kota Ambon* (Skripsi, IAIN Ambon, 2020), 8.

<sup>69</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta dan Aksi Sosial*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 245.

ia lebih menunjukkan pada adanya saling ketergantungan fungsional di dalam pembagian kerja. Definisi dari solidaritas ini lebih diperkuat oleh Emile Durkheim, rasa saling percaya antara masing-masing anggota dalam suatu kelompok atau golongan. Jika seseorang sudah saling percaya maka akan menjadikan mereka menjadi satu kesatuan, saling menghargai, menghormati, termotivasi pula untuk mempertanggungjawabkan apa yang seharusnya dijalankan dan memperhatikan kepentingan bersama.<sup>70</sup> Dalam pandangan Durkheim bahwa masyarakat yang sederhana menuju masyarakat modern.

Untuk memperjelas perbedaan dari solidaritas sosial, Durkheim mengacu terhadap dua tipe, solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a. Solidaritas Mekanik

Masyarakat yang dicirikan pada solidaritas sosial mekanik bersatu disebabkan karena seluruh orang merupakan generalisasi. Ikatan orang-orang itu berdasarkan karena mereka semua ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sedangkan, masyarakat yang bercirikan pada solidaritas organik dipersatukan karena beragamnya di antara orang-orang, sehingga seluruhnya memiliki tugas dan sebuah pertanggung jawaban yang berbeda. Solidaritas mekanik bersatu, karena mereka semua berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang hampir sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Munculnya kebersamaan dalam kelompok tersebut karena terdapat sebuah kepedulian

---

<sup>70</sup> PIN PIN, *Peranan Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 61.

antar sesama anggota kelompok. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Pakong di mana sebelum ada kegiatan Jumat bersih suasana sekolah menjadi individu seperti adik kelas dan kakak kelas kebanyakan tidak saling kenal, itu di sebabkan karena kurangnya bersosial, dengan adanya kegiatan ini akan melatih interaksi sosial antara guru dan siswa dan sesama siswa, maka mereka akan semakin kenal. seperti yang dikatakan oleh ibu Sofi selaku guru IPS kelas VII dengan pertanyaan bagaimana upaya guru untuk membentuk solidaritas sosial siswa? beliau menyatakan bahwa:

“Kalo di sini mbak dengan menanamkan nilai kepedulian dengan cara gotong royong saling membantu antar sesama. Dengan adanya nilai kepedulian ini, diharapkan siswa akan lebih sering melakukan aktivitas di ruang lingkup yang sama dan juga waktu yang bersamaan, sehingga diharapkan dapat memunculkan sikap solidaritas, Selain gotong royong, kami di sini membentuk solidaritas siswa dengan melakukan perlombaan antar kelas yang melibatkan seluruh siswa terutama dalam memperingati hari-hari besar seperti hari kemerdekaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan interaksi antar siswa ataupun antar kelas dan sikap solidaritas akan muncul dalam diri siswa masing-masing”<sup>71</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di SMPN 1 Pakong upaya untuk membentuk solidaritas dengan mengadakan gotong royong seperti Jumat bersih, selain gotong royong di SMPN 1 Pakong melaksanakan perlombaan antar kelas ketika hari kemerdekaan seperti lomba kebersihan kelas, masing-masing kelas akan menghias kelasnya untuk diperlombakan. Dengan kegiatan tersebut siswa akan lebih bersosial dengan kelas lainnya.

---

<sup>71</sup> Sofiatun, Guru IPS SMPN 1 Pakong, wawancara langsung 20 maret 2024

## b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan solidaritas sosial yang berkembang dan tumbuh dalam masyarakat yang kompleks, di mana masyarakatnya memiliki tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Masyarakat yang tergolong pada solidaritas organik, dalam kesadaran kolektifnya dibatasi oleh sebagian kelompok, dengan tidak terlalu terikat, tidak seperti solidaritas mekanik yang mendarah daging, tetapi di sini berbeda, dan di dalamnya merupakan kepentingan individu yang lebih utama daripada pedoman moral. Masyarakat yang tergolong pada solidaritas organik, di mana mereka di satukan oleh keragaman dengan orang-orang terhadap kenyataan bahwa setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Jadi terdapat perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik, solidaritas mekanik adalah solidaritas sosial yang muncul karena kebersamaan dan kekompakan dalam kelompok tersebut karena terdapat sebuah kepedulian antar sesama anggota kelompok, dan sering terjadi karena kurangnya bersosial. Seperti siswa di SMPN 1 Pakong mereka kompak antara siswa yang satu dengan yang lain bahkan dengan adanya kegiatan Jumat bersih bisa meningkatkan solidaritas antar teman seperti yang dikatakan oleh Ibu Sofia guru IPS SMPN 1 Pakong yakni:

“Semenjak adanya kegiatan ini siswa semakin kompak untuk melakukan kegiatan yang di rancang oleh guru, ya meskipun di awal siswanya masih malas-malasan untuk mengikuti kegiatan ini sekarang sudah kompak mbak, apa lagi Ketika kegiatan di luar kelas siswa itu senang karena bisa belajar di luar dan berbaur dengan kelas kelas yang lainnya. Apa lagi Ketika perlombaan

kebersihan kelas siswa itu sangat antusias dan kompak membersihkan kelasnya menghias kelas, membuat taman di dalam kelas, ada siswa yang membawa tanaman untuk ditanam di depan kelasnya jadi dengan melihat siswa kompak membawa tanaman dari rumah masing-masing itu sudah terlihat bahwa siswa-siswa sudah kompak melakukan kegiatan di sekolah ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ataupun perlombaan siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, siswa kompak membuat taman di dalam kelas, bahkan siswa membawa peralatan yang dibutuhkan dari rumah masing-masing.

Kegiatan kerja bakti di sekolah memiliki banyak dampak positif seperti membentuk kesadaran lingkungan Siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan alam, serta dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak melakukannya. Menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan Kerja bakti dapat menjadi kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, solidaritas, dan keragaman di antara siswa, seperti yang dikemukakan oleh Mara Qonita Tila, siswa SMPN 1 Pakong kelas VIII dirinya menyatakan bahwa:

“semenjak kegiatan kerja bakti ada lagi suasana sekolah menjadi bersih lagi, teman-teman lebih senang ketika kegiatan kerja bakti karena lebih banyak kegiatan di luar kelas, kita dapat membuat kerajinan untuk hiasan kelas, meskipun kegiatan bersih-bersih kita juga diajarkan manfaat kerja bakti, dan diajari untuk menjaga lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan kerja bakti sangat bermanfaat untuk siswa selain kerja bakti

---

<sup>72</sup> Mara Qonita Tila, siswa SMPN 1 Pakong kelas VIII, wawancara langsung 24 maret 2024

banyak manfaatnya, siswa juga belajar akan manfaat dari kerja bakti serta di ajarkan akan pentingnya kebersihan lingkungan.

### **3. Nilai Solidaritas Sosial dalam Kegiatan Kerja Bakti dan Pengaruhnya terhadap Penguatan Karakter Siswa di SMPN 1 Pakong**

Salah satu tujuan dari adanya gotong royong adalah nilainya, di mana akan ada semangat yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan ataupun perilaku secara individu. Mereka akan bersatu untuk melakukan sebuah kegiatan secara bersama-sama demi kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan atau balasan.

Berikut ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kerja bakti, antara lain :

#### a) Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu proses dalam kelompok yang menunjukkan kesolidaritasan suatu golongan kelompok sebagai satu badan terhadap golongan kelompok lain yang kemudian dikolaborasi tersebut<sup>73</sup>. Kerja sama yakni kolaborasi antar individu terhadap individu lain, ataupun antar kelompok sampai terwujudnya efek lanjutan yang bisa dirasakan bersama. Setelah itu maka kelompok tersebut akan mampu berjalan sebagai sebuah badan sosial. Sehingga dari kerja sama itulah diharapkan dapat memberi faedah bagi para anggota kelompok yang terlibat. Sasaran utama dari kerja sama tersebut dapat dipahami oleh para anggota kelompok yang terlibat di dalamnya. Kerja sama tersebut biasanya terjadi

---

<sup>73</sup> Mudji Sutrisno dan Hendra putranto.ed, *Teori-Teori Kebudayaan*,(Yogyakarta: Kanisial, 2005), hlm 143-145.

karena terdapat sebuah penyesuaian individual terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group*-nya). Menurut Soekanto, kerja sama bisa akan semakin kuat jika ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam di dalam kelompok.<sup>74</sup>

#### b) Gotong Royong

Gotong-royong merupakan suatu wujud solidaritas yang biasanya kita jumpai dalam masyarakat. Berlandaskan pada pendapat Hasan Shadily, gotong royong merupakan sebuah rasa dan ikatan sosial yang tidak dapat digoyahkan dan sangat terjaga. Gotong-royong lebih mudah dijumpai oleh anggota dalam suatu golongan di sebuah desa daripada di kota.<sup>75</sup> Ikatan gotong-royong merupakan sebuah adat pada masyarakat di pedesaan dengan memperlihatkan sebuah kolektivitas yang ada. Gotong-royong ialah sebuah figur dari solidaritas yang banyak diterapkan dan masih tampak sampai saat ini di masyarakat, Negara Kesatuan Republik Indonesia juga dijuluki sebagai negara yang penduduknya yang memiliki watak gotong royong yang tinggi. Gotong-royong juga kental dinikmati kefaedahannya, meskipun saat ini sudah mengalami perkembangan jaman yang cukup signifikan sehingga masyarakat dipaksa untuk mengubah pola berpikir yang menyebabkan munculnya rasa egoisme yang tinggi, akan tetapi nyatanya manusia ialah makhluk sosial yang notabenehnya tidak

---

<sup>74</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 66.

<sup>75</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 205.

mampu untuk hidup secara individualis dan akan terus membutuhkan individu lain demi kelangsungan hidupnya, termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu tujuan dari kerja bakti adalah menumbuhkan sikap saling membantu antar warga sekolah. Di mana orang-orang mau membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan. Pertolongan merekalah yang nantinya akan memberi manfaat bagi orang lain dan juga diri sendiri.

Dengan kebersamaan segala yang berat menjadi ringan dan yang ringan akan cepat diselesaikan, serta yang lebih penting akan membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan rasa sosial dan selalu peduli dengan sesamanya. Dengan kerja sama tersebut juga akan meningkatkan hubungan silaturahmi serta menambah eratnya rasa kekeluargaan antara peserta didik dengan guru, mereka akan selalu menjaga dan saling mengingatkan untuk selalu bersikap dan berbuat demi kebersihan sekolah, kebersihan WC sangatlah krusial sekali yang harus dibersihkan. Dengan penuh keakraban guru bersama peserta didik membersihkan jamban yang sebelumnya kurang layak pakai pada akhirnya bersih dan bisa dipergunakan kembali sebagaimana mestinya.

#### c) Sosialisasi

Dengan melakukan kegiatan tersebut, orang-orang jadi sadar bahwa kita adalah makhluk sosial. Di mana kegiatan saling membantu bisa



membuat masyarakat jadi mengenal satu sama lain. Sehingga proses sosialisasi bisa tetap terjaga.

Berkaitan dengan nilai-nilai solidaritas sosial dalam kegiatan kerja bakti , kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh sekolah SMPN 1 Pakong ini merupakan salah satu upaya di dalam mengembangkan rasa solidaritas peserta didik. Maka dari itu kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Pakong ini sangat berperan, dengan adanya kegiatan kerja bakti peserta didik akan lebih sering melakukan aktivitas di ruang lingkup yang sama dan juga waktu yang bersamaan, sehingga diharapkan dapat memunculkan sikap solider dan nilai sosial antar peserta didik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan kerja bakti tersebut.

Budaya Jumat Bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat di antaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan kerja bakti adalah membangun karakter siswa dan rasa memiliki di kalangan siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun juga dapat terpelihara dengan baik. Perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat di lingkungan tempat belajar khususnya, karena lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar yang lebih tinggi dan mendukung sikap belajar yang antusias, sehingga mempengaruhi produktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan

oleh seluruh warga sekolah mulai dari karyawan, siswa, guru, dan Kepala Sekolah.

Kepala SMPN 1 Pakong, Abd. Basid Muslim menerapkan pendidikan berkarakter itu melalui kerja bakti. Dalam kerja bakti melibatkan seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru, pegawai tata usaha dan seluruh peserta didik SMPN 1 Pakong. Setiap guru membagi tugas dan kelompok kerja sesuai dengan beban kerja yang diberikan kepada peserta didik.

Dengan motivasi yang tinggi dan kegigihan dari guru SMPN 1 Pakong, peserta didik bekerja dengan semangat dan penuh ceria dengan kesadarannya sendiri mereka melakukan pekerjaan tanpa henti, targetnya tugas yang telah dibebankan kepadanya masing-masing dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab. Pada awalnya memang sedikit sulit untuk membendung ke tidak acuhannya dalam bersikap dan berbuat apa yang kita perintahkan, tapi dengan pembiasaan melalui metode nyinyir (sering diulang-ulang) dan diberi pengertian dan pemahaman kepada peserta didik, akhirnya mereka berubah dengan sendirinya dan menyadari bahwa kebersihan itu perlu dijaga dan dilestarikan agar nyaman dan enak dipandang mata. Untuk seterusnya dan masa yang akan datang agar selalu membiasakan bekerja sama yang nantinya, akan timbul pada dirinya untuk sikap saling menghargai, hormat menghormati sesamanya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Pakong mengenai kegiatan Jumat bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa

bahwa kegiatan Jumat bersih dapat membantu mengembangkan karakter peduli lingkungan anak sesuai dengan teori mengenai pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara bahwa dengan adanya kemauan, gerak pikiran maka akan menjadi suatu kepribadian. Melalui kegiatan ini anak jadi terbiasa untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membereskan mainan dikelas setelah digunakan, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan yang dioptimalkan sejak kecil akan menjadi dasar bagi anak untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan di sekitarnya.